KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Setya Novanto: Ketua DPR: Akan Diputar Video Raja Faisal ke DPR
Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

SUDUT PANDANG

SETYA NOVANTO
Ketua DPR

Akan Diputar Video Raja Faisal Ke DPR

KETUA DPR Setya Novanto menyatakan, pihaknya akan memberikan pelayanan terbaik bagi Raja Salman dan delegasi Arab Saudi yang akan berkunjung ke Gedung DPR, Senayan, Jakarta.

"Kita harus memberikan yang terbaik dalam kunjungan Raja Salman, karena sejarah ini baru terulang setelah 47 tahun yang lalu," kata Novanto di Jakarta, kemarin.

Menurut Novanto, pihaknya mempertimbangkan semua sisi terkait kenyamanan untuk para tamu kehormatan tersebut, dan meminta semua anggota DPR bisa hadir pada acara yang akan dihadiri pula oleh para ulama Indonesia. "Walaupun acara tersebut diselenggarakan dalam masa reses, kami mengharapkan kehadiran anggota DPR," ucapnya.

Ketua Umum DPP Partai Golkar ini mengaku akan mengundang sejumlah tokoh, termasuk para dubes, pimpinan organisasi Islam seperti Ketua PBNU Said Aqil Siradj, Ketua Umum PP Muhammadiyah Haidar Nashir hingga akademisi untuk melihat dan mendengar pidato Salman.

Selain itu, dia mengatakan, pihaknya juga akan mempertontonkan video mendiang Raja Faisal, yang 47 tahun lalu juga datang ke DPR. "Kita punya arsip, tentu arsip yang di Saudi Arabia juga setel, beliau melihat bagaimana perjalanan-perjalanan pada waktu itu," kata dia.

Novanto menambahkan, Raja Salman sangat berkeinginan datang ke Indonesia, apalagi Indonesia adalah negara berpenduduk Islam terbesar dan mengirim jamaah haji serta umroh yang terbesar. "Jadi, ini ketertarikan yang perlu kita wujudkan bersama dan keramahtamahan kita wujudkan juga. Supaya kerjasama Saudi Arabia dengan Indonesia, apakah investasi di Indonesia, ini bisa betul-betul diwujudkan untuk kepentingan program-program lebih jauh," harapnya.

Wakil Ketua DPR Taufik Kurniawan menyebut, ada empat poin penting atas kunjungan Salman ke Indonesia. Pertama, terkait perjanjian kerja sama investasi, di mana Arab Saudi mewacanakan kerja sama yang nilainya mencapai ratusan triliun rupiah.

"Kerja sama ini tentu sangat menguntungkan, karena potensi investasi di Indonesia begitu besar," kata dia.

Kedua, lanjut dia, adalah kerja sama tenaga kerja. Kedatangan rombongan Raja Salman diharapkan menghasilkan hubungan simbiosis mutualisme bagi kedua negara di bidang tenaga kerja. Sebab, beberapa persoalan TKI di Arab perlu mendapat sorotan.

"Khususnya pada aspek keamanan, perlindungan dan kesejahteraan," tandasnya.

Ketiga, kata politikus PAN ini, membicarakan terkait penambahan kuota haji. Sebagai negara Muslim terbesar, animo masyarakat dalam menunaikan ibadah haji sangat tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya. Apalagi, setelah perluasan Masjid Haram di Mekkah dan beberapa destinasi ibadah lainnya di wilayah tersebut. Kuota haji yang sebelumnya 211.000, mulai tahun 2017 Pemerintah Arab Saudi menjanjikan kuota tambahan 10 ribu menjadi 221 ribu. "Bahkan bisa lebih dari itu," harap dia.

Terakhir, kedatangan Salman dapat dijadikan momentum untuk membicarakan peran Indonesia dan Arab Saudi dalam meredakan ketegangan konflik di negara-negara Muslim. ■ TIF